BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah LAZISNU Kudus

NU CARE – LAZIZNU merupakan lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqoh Nahdlatul Ulama yang didirikan tahun 2004 sesuai dengan amanah muktamar NU ke-31 yang digelar di asrama Haji Donohadun, Boyolali, Jawa Tengah.¹

Lembaga Amal Zakat, Infaq, Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu departemen NU yang bertugas menghimpun dan mengelola dan mensaharufkan zakat infaq, shadaqah kepada mustahiqnya. LAZIS NU cabang Kudus berdiri pada bulan Oktober 2013 di Jl. Pramuka No.20, tetapi penyerahan SK (Surat Kuasa) diserahkan pada tanggal 8 Juni 2014. Lembaga ini sudah berjalan sekitar lima tahun yang lalu setelah berdiri tahun 2013. Lembaga ini sedikit berbeda dengan LAZIS NU lainnya, karena lembaga ini menggunakan kata “Amal”, sedangkan lembaga yang lainnya itu menggunakan kata “Amil”. Sebab penggunaan kata “Amil” itu harus memenuhi syarat- syarat tertentu. Diantaranya ialah harus ditetapkan oleh seorang shulthon yaitu Presiden RI. Walaupun sebenarnya LazisNu Kudus telah menerima SK operasional dari PP LazisNu yang diterima dari Kemenag sedangkan

¹ Brosur LAZISNU Kudus Tahun 2020

Kemenag tersebut tangan panjangnya dari Presiden. Namun di dalam SK tersebut belum spesifik tersirat memerintahkan untuk membentuk cabang- cabang lembaga ZIS. Dengan begitu menurut Dewan Syariah yang ada di LazisNu Kudus mengemukakan bahwasanya LazisNu yang ada di Kudus belum memenuhi syarat sebagai lembaga amal dan hanya menganggap bahwa LazisNu Kudus merupakan panitia pengumpul ZIS.

Berdirinya lembaga ini dilatar belakangi oleh semakin tingginya kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin. Selain itu juga tidak terlepas dari keprihatinan para pejuang NU terhadap laju ekonomi umat Islam yang semakin melemah dan kepedulian sosial para pejuang NU untuk membantu kaum dhuafa di Kudus, serta keinginan NU memberikan fasilitas untuk memperdayakan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran dan minimnya akses pendidikan yang layak serta mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh.²

Lembaga Amal Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) merupakan salah satu departemen NU yang bertugas menghimpun, mengelola, dan mentasarufkan zakat, infaq, dan shadaqah kepada mustahiq nya. Mandat pengelolaan zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) yang diberikan kepada LazisNu adalah segala hal upaya pengumplan ZIS yang kemudian

² Wawancara dengan ketua LAZISNU Kudus Bapak Sya'roni Suyanto pada tanggal 3 Mei 2020 pukul 10:00 WIB

menyalurkan kepada yang berhak (mustahiq).

Secara umum, dalam penyalurannya LazisNu bisa bekerjasama dengan lembaga atau organisasi pelaksana baik dari lingkungan NU atau dari luar lingkungan NU. Saat ini LazisNu Kudus sudah eksis menjalankan mandate yang diberikan oleh PCNU Kudus dengan mengacu pada ketentuan yang disepakati oleh pengurus LazisNu Kudus. Upaya menentukan acuan ini melalu proses perencanaan strategis lembaga dan pemrograman, selanjutnya hasil perencanaan dan pemrograman menjadi landasan yang disahkan oleh PC LazisNu Kudus untuk dilaksanakan dalam kurun waktu yang ditentukan.

2. Visi dan Misi

a. Visi LAZISNU Kudus

Visi LAZISNU Kudus yaitu: "Bertekad menjadi lembaga pengelola dana masyarakat (Zakat, Infaq, Shadaqah, CSR, dan lainnya) yang digunakan secara amanah dan profesional untuk kemandirian.

b. Misi LAZISNU Kudus

Misi LazisNu kudus antara lain:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS dengan rutin dan tepat sasaran.
- 2) Mengumpulkan, menghimpun, dan mendayagunakan dana ZIS secara profesional, transparan tepat guna dan tepat sasaran.

- 3) Menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat guna mengatasi problem kemiskinan, pengangguran, dan minimnya akses pendidikan yang layak.³

3. Struktur Organisasi

a. Pelindung

- 1) KH. M. Ulil Albab Arwani (Rois PCNU Kudus)
- 2) Drs. H. Asyrofi Masyitho (Tanfidziah PCNU Kudus)

b. Dewan Syariah

- 1) KH. Arifin Fanani
- 2) KH. Hasan Fauzi
- 3) Drs. KH. Em Najib Hasan

c. Dewan Pembina

- 1) KH. Muhammad Hamdani, Lc.,M.A.
- 2) H. Noor Aflah M.A.
- 3) HM. Sarmanto Hasyim, S.Pd.I.
- 4) H. Muhammad Sholeh

d. Pengurus Harian

- Ketua : Sya'roni Suyanto
 Ketua I : Sugiono H
 Ketua II : Ismail, S.T.
 Ketua III : H. Nur Solikin
 Sekretaris : Nur Achmadi, S. Kom.
 Wakil Sekretaris : Khoirozad, M.Si.
 Bendahara : H.Moh. Ildi Fahmi
 Tamami, ST Wakil Bendahara : H. Asrofi

4. Program LAZISNU Kudus

Adapun program kerja yang ada di LazisNu Kudus secara umum dibagi menjadi tiga program antara lain:

³ Brosur LAZISNU Kudus Tahun 2020

No	Bentuk Program	Strategi
1	Kotak INUK (Infaq NU Kudus)	Menempatkan kotak INUK ke pengurus NU ranting MWC atau donatur yang berkenaan di tingkat ranting.
2	Kotak Infaq (Drop Box)	Menempatkan kotak infaq di warung toko-toko atau perkantoran strategis
3	Penarikan zakat	Menjemput bola ke rumah-rumah masyarakat Penarikan zakat setahun sekali
4	Penggalian dana infaq	Menyebarkan proposal ke masyarakat dan donatur

5. Sumber Dana

- a. Muzakki (Orang yang berzakat)
- b. Munfiq (Orang yang Berinfaq)
- c. Pemerintah – BUMN : Zakat Corporate, CSR, Sinergi Program
- d. Lembaga Swasta / NGO : Perusahaan, Yayasan, Lembaga Donor Lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang Pelaksanaan Penyaluran Zakat Program Muslimah Produktif pada LAZISNU Kudus

LAZISNU Kudus adalah lembaga zakat yang bertugas menghimpun dan menyalurkan zakat bagi para mustahik yang membutuhkan sesuai dengan kondisi para mustahik dimana setiap mustahik pasti memiliki kondisi dan keperluan yang berbeda, sehingga penyalurannya akan berbeda juga bentuknya. Bentuk penyaluran zakat di LAZISNU terbagi menjadi dua: yaitu bentuk Konsumtif dan Produktif:

a. Bentuk Konsumtif

Bentuk konsumtif Adalah zakat, infak, dan shadaqah yang diberikan kepada mustahik secara langsung yang bersifat sesaat untuk membantu menyelesaikan kebutuhan mendesak. Diantaranya disalurkan untuk bantuan konsumtif fakir miskin, ibnu sabil, bantuan anak yatim dan dhuafa serta bantuan bencana alam.

Adapun penyaluran dalam kebutuhan konsumtif dilakukan sesuai dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Hasil dari pendataan dan penelitian kebenaran mustahik tuju asnaf khususnya fakir miskin
- 2) Mendahulukan golongan yang tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi yang sangat memerlukan bantuan.
- 3) Mendahulukan mustahik sesuai wilayahnya masing-masing

b. Bentuk Produktif

Zakat, infaq, dan shadaqah yang disalurkan dalam bentuk pemberdayaan pemberian modal untuk membuat usaha. Seperti bantuan modal usaha atau alat keterampilan usaha yang bertujuan menunjang dan mengentaskan kemiskinan. Dan penyalurannya berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Jika penyaluran zakat untuk tujuh asnaf sudah terpenuhi dan terdapat kelebihan
- 2) Terdapat potensi usaha yang mempunyai peluang untuk berkembang
- 3) Mendapat persetujuan dari dewan pertimbangan lembaga.

Melihat kondisi masyarakat kudus yang sebagian besar berkeinginan untuk memiliki usaha yang memungkinkan untuk berkembang, maka LAZISNU kudus dalam penyaluran zakat lebih mengarah pada produktif karena jauh lebih mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (mustahik).

Program penyaluran Zakat LAZISNU Kudus yaitu melalui program Kampung Nusantara yang memiliki 9 pilar yang disebut dengan (Saka Kampung Nusantara, yakni meliputi:

- a. Nusantara Berkah (Sosial dan Keagamaan) Meliputi :
 - a) Nutura (NU Natura For Humanity) merupakan program NU Peduli

yang mengajak, berbagi, berinteraksi membantu sesama melalui rasa kemanusiaan tanpa memperdulikan perbedaan yang ada.

- b) Beberkah (Berbagi Berkah) bentuk konsistensi masyarakat dalam berbagi kebaikan, kebahagiaan, dan keberkahan sebagai representasi dari kehidupan social keagamaan di Nusantara.
- c) Tamasa (Sunatan Massal) merupakan program berbagi peduli dalam membantu meringankan untuk menunaikan kewajiban mengkhitankan anaknya untuk mewujudkan generasi muda yang lebih sehat dan shaleh.
- d) Nikma (Nikah Masal) program NU Peduli yang memberikan kemudahan dalam menjalankan syariat pernikahan yang sesuai dengan tuntunan agama dan peraturan yang berlaku di Indonesia, membreikan rasa aman melalui pernikahan secara syah dan legal.
- e) Nusantara Berqurban (Nusaqu) merupakan sebuah solusi dalam menghapus kelaparan dan kesenjangan taraf hidup masyarakat serta memberi kemudahan dalam menjalankan syariat Qurban yang disalurkan ke daerah-daerah pelosok sehingga terwujudlah sebuah persaudaraan yang penuh dengan perdamaian.

- f) MasjidNU (Mobil Masjid NU) merupakan solusi untuk mengajak umat Islam memakmurkan tempat ibadah terdekat di lingkungan mereka.
 - g) Ma`ruf (Madrasah Taaruf) merupakan media syar`I yang dapat digunakan untuk melakukan pengenalan terhadap calon pasangan dengan cara yang Islami dan menghindari diri dari Zina
 - h) Berdua (Bedah Rumah Dhuafa) solusi pengentasan kemiskinan melalui layanan perbaikan rumah yang memenuhi syarat kesehatan bagi keluarga fakir miskin.
 - i) Bedah Rumah Ibdah (Berubah) program perbaikan atau renovasi rumah ibdah agar memberikan kenyamanan dalam beribadah.
- b. Nusantara Tanggap (Kebencanaan)
- NUPB (NU Peduli Bencana) satuan khusus yang tanggap yang mengantisipasi dan merespon terjadinya bencana alam.
- c. Nusantara Bahagia (Kesehatan)
- 1) MobisNU (Mobil Sehat NU) program layanan kesehatan keliling yang dilaksanakan secara terpadu dan Cuma-Cuma bagi masyarakat fakir miskin yang jauh dari akses pelayanan kesehatan.
 - 2) Astana (Anak Sehat Nusantara) program pelayanan kesehatan fokus dalam pemberantasan gizi buruk dikalangan anak-anak nusantara

tanpa membeda-bedakan latar belakang dan kondisi sosial.

d. Nusantara Bisa (Pendidikan)

- 1) MDA (Madrasah Amil) program pengkaderan amil agar kompeten dan professional dalam pengelolaan dan pengembangan zakat, infaq, sedekah dan wakaf di Indonesia.
- 2) Besantara (Beasiswa Santri Nusantara) program alternative perluasan akses santri untuk melanjutkan studi melalui program yang terintegrasi dari proses kerjasama, pengelolaan, system seleksi khusus bagi santri yang memenuhi syarat hingga pembinaan masa studi dan pengabdian pasca lulus.
- 3) Mobul Pustaka NU (MustakaNU) bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kualitas pendidikan sehingga menjadi generasi penerus yang berpengetahuan serta sebagai media pendidikan, tempat belajar, penelitian sederhana kelas alternative dan sumber informasi.
- 4) Sanadi (Santri Mengabdi) adalah program pengabdian santri di suatu wilayah guna memberikan manfaat untuk masyarakat dan menjadikan santri sebagai suri tauladan dalam setiap pembentukan budaya masyarakat yang Islam.
- 5) Besantren (Bedah Pesantren) merupakan program yang menitik beratkan pada bantuan sarana dan

prasarana pendidikan di pesantren seperti ruang kelas, ruang ibadah, asrama santri, ruang praktek ibadah, perpustakaan dan laboratorium keislaman.

e. Nusantara Terampil (Ekonomi)

- 1) Santer (Santri Terampil) Program bagi santri untuk memperoleh bekal setelah selesai dari pesantren sehingga mampu bersaing di era global, memberdayakan sesuai dengan fitrahnya yaitu mengembangkan santri untuk menghadapi perannya di masa mendatang.
- 2) Warung Nusantara (Warnusa) adalah program ekonomi produktif melalui bisnis retail dengan konsep coffe shop sekaligus menyediakan makanan siap saji.
- 3) Muslimah Produktif (Muslimah Pro) merupakan program pelatihan Ekonomi bagi muslimah sehingga mampu bersaing di era global, memberdayakan sesuai dengan fitrahnya.
- 4) NUSiber merupakan bentuk integrasi NU Peduli dengan dunia digital.

f. Nusantara Berdaulat (Hukum, HAM, dan Kemanusiaan)

- 1) Advokasi Mustad‘afin (Advan) merupakan program untuk mendampingi masyarakat menengah kebawah dalam urusan birokrasi pemerintahan agar lebih efisien dan

terhindar dari oknum yang tidak bertanggung jawab.

- 2) Ngopi (Ngobrol Filantropi) merupakan program yang diantaranya terdapat seminar, diskusi, dialog interaktif, sampai dengan kajian- kajian mendalam seputar filantropi di Indonesia.
 - 3) NU Care for Humanity (NUCH) untuk menarik peran masyarakat dalam bergerak dan mengambil peran dalam kepedulian atas dasar kemanusiaan.
 - 4) Karya Difabel (Karyabel) merupakan program mendampingi difabel mendapatkan akses yang sama dengan masyarakat pada umumnya terutama pada aspek pendidikan, pelatihan, olahraga dan ketenagakerjaan.
- g. Nusantara Maju (Budaya dan Pariwisata)
- 1) Khazara (Khazanah Nusantara) merupakan program yang bertujuan untuk melestarikan khazanah nusantara baik dari identifikasi, pengelompokan, deskripsi sejarah dan makna serta perkembangannya dari masa ke masa.
 - 2) Pesona NU (Kampung Pesona NU)
Program yang menjadikan wilayah pedesaan memiliki keunikan dan daya tarik yang pas baik fisik lingkungan alam desa maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola secara alami dan menarik.

h. Nusantara Sejahtera (Sumberdaya Alam dan Pengolahan)

1) JalaNU (Jamaah Nelayan Nusantara) program untuk menjembatani para nelayan mendapatkan akses bagi kesejahteraan dirinya dan keluarganya serta mendapatkan fasilitas yang layak demi keselamatan dan hasil yang maksimal.

2) Jahtera (Jamaah Petani Nusantara) program untuk meningkatkan hasil produksi panen secara kualitas dan kuantitas, meminimalisir kerugian biaya, perawatan, dan pemeliharaan serta membantu petani mendapatkan peralatan modern.

i. Nusantar Asri (Lingkungan Hidup dan Energi)

1) BSN (Bank sampah Nusantara) program solusi untuk mengurangi permasalahan sampah di Indonesia terutama sebagai tempat untuk mensosialisasikan pentingnya menjaga kelestarian alam dan keasrian lingkungan hidup.

2) Energi Hijau Nusantara Energian (Energi Hijau Nusantara) program pengembangan teknologi tepat guna untuk menghasilkan energy terbarukan yang perlu diaplikasikan karena member banyak keuntungan dan mengatasi persoalan limbah dengan konsep Zero Waste dengan biaya yang lebih murah.

- 3) Jambu (Jamban Bagus) program ini untuk meningkatkan kepemilikan jamban sehat oleh masyarakat sehingga memutus mata rantai penyebaran penyakit yang terkait dengan sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengurus dapat ditarik kesimpulan bahwa program yang dilaksanakan adalah program yang penting dulu diantaranya adalah program muslimah produktif, penyaluran dilakukan sekali dengan nominal yang telah ditentukan yakni Rp. 1.000.000 perorang, diberikan dalam bentuk dana yang bersifat produktif melalui program muslimah produktif karena dengan penyaluran yang bersifat produktif, secara tidak langsung mampu meningkatkan perekonomian penerima atau mustahik.

2. Data tentang Kendala yang Dihadapi dalam Penyaluran Zakat Program Muslimah Produktif pada LAZISNU Kudus

Penyaluran zakat dalam pengaplikasiannya terkadang menemui Kendal, adapun kendala yang dihadapi oleh LAZISNU Kudus adalah sebagai berikut:

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan pengurus LAZISNU Kudus, “Kendala yang dihadapi terdiri dari kendala internal dan eksternal. Kendala internalnya adalah ketersediaan dana yang minim, terus ketersediaan tenaga untuk pendampingan yang kurang memadai, sedangkan kendala eksternalnya adalah karena ibu-ibu muslimah kurang memahami secara

menyeluruh untuk pengelolaan dana zakat yang telah diberikan sehingga ibu-ibu muslimah ada yang menggunakan secara konsumtif namun ada juga yang digunakan secara produktif namun kurang mampu mengelola.”

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu-ibu muslimah mengenai “Kendala yang dihadapi, mayoritas hasil wawancara yang peneliti dapatkan sebagian dari ibu-ibu muslimah kurang mampu dalam pengelolaan dana yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya pendampingan sehingga ibu-ibu mampu meningkatkan perekonomian keluarganya, walaupun sebagian sudah ada yang mampu mengelola secara baik dan mengalami peningkatan perekonomiannya”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi berasal dari pengurus LAZIS NU dan ibu-ibu muslimah. Adapun kendalanya adalah :
Dari LAZIS NU

- a. Dana Minim
- b. Keterbatasan SDM untuk pendampingan secara total Dari ibu-ibu muslimah
 - a. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu muslimah untuk mengelola dana zakat yang diterima.
 - b. Belum ada pendampingan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat yang telah diterima

3. Data tentang Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Penyaluran Zakat Program Muslimah Produktif pada LAZISNU Kudus

Kendala yang dihadapi dalam penyaluran zakat program muslimah produktif harus dicarikan solusi untuk mengatasinya agar penyaluran berjalan dengan efektif dan efisien.

Peneliti menggali informasi tentang solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi dengan melakukan wawancara dengan pengurus LAZISNU Kudus, adapun hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut: “Dalam menjalankan penyaluran terkadang terdapat kendala sehingga penyaluran belum berjalan secara efektif sehingga perlu adanya solusi, solusi dari kendala tersebut adalah dengan memaksimalkan pendapatan dana zakat dengan bekerjasama dengan instansi atau lembaga-lembaga pemerintahan maupun swasta ini untuk mengatasi kendala dari minimnya pendanaan, selanjtnya untuk mengatasi kurang fahamnya ibu-ibu muslimah dalam pengelolaan dana zakat yang telah diberikan ibu-ibu perlu adanya pendampingan dari pihak LAZISNU Kudus, sehingga ibu-ibu mampu mengelola dana yang didapatkan dengan baik. Untuk mengatasi kendala yang ketiga dengan cara memaksimalkan SDM yang sudah ada dengan memberikan pendampingan kepada ibu-ibu muslimah dan berusaha untuk memenuhi tenaga yang diperlukan oleh LAZISNU Kudus dengan perekrutan amil.”

Peneliti juga menggali informasi kepada ibu-ibu muslimah “mengenai solusi yang diberikan oleh LAZISNU kepada ibu-ibu muslimah, adapun hasil dari wawancara peneliti adalah, ibu-ibu mendapatkan pendampingan

oleh Pihak LAZISNU Kudus walaupun masih belum maksimal namun cukup membantu”.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara peneliti di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi yang dilakukan oleh LAZISNU Kudus dalam menghadapi kendala di lapangan tentang penyaluran zakat dalam program muslimah produktif adalah sebagai berikut:

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi adalah Dari pihak LAZIS NU

- a. Memaksimalkan pendapatan dana Zakat dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga
- b. Memaksimalkan SDM yang sudah ada dengan memberikan pendampingan kepada ibu-ibu muslimah. Dari Ibu-ibu Muslimah
- c. Memaksimalkan pendampingan untuk mengelola dana zakat yang telah diterima sehingga ibu-Ibu muslimah mampu menambah pemasukan dari dana yang telah diterima maksudnya dari dana tersebut dapat menghasilkan bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya.

**4. Data tentang Perekonomian Mustahik
yang Mendapatkan Zakat dari
Program Muslimah Produktif pada
LAZISNU Kudus**

DAFTAR NAMA PENERIMA
ZAKAT PRODUKTIF MUSLIMAT

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Sri Rejeki	Rp. 1.000.000	Jualan Gorengan
2	Indriyati	Rp. 1.000.000	Jualan Sosis
3	Rukayah	Rp. 1.000.000	Jualan Rengginang
4	Nor Hidayah	Rp. 1.000.000	Jualan Es Degan & Sosis
5	Ulfi	Rp. 1.000.000	Jualan Snak
6	Zulfi Asrofah	Rp. 1.000.000	Jualan Snak di sekolah
7	Masruni	Rp. 1.000.000	Jualan Snak di sekolah
8	Atmi	Rp. 1.000.000	Jualan Sembako
9	Sugihartini	Rp. 1.000.000	Jualan Snak
10	Nur Imayah	Rp. 1.000.000	Jualan Sosis
11	Samanah	Rp. 1.000.000	Jualan Sembako
12	Titik Prastiyanti	Rp. 1.000.000	Jualan Sembako
13	Muliyati	Rp. 1.000.000	Jualan Sembako
14	Sri Nor Cahyati	Rp. 1.000.000	Jualan Nasi Bungkus
15	Mundarni	Rp. 1.000.000	Jualan Kopi dan Gorengan
16	Khotiah	Rp. 1.000.000	Jualan Benang Oli
17	Sumari	Rp. 1.000.000	Jualan Kopi & Gorengan
18	Deasi	Rp. 1.000.000	Jualan Lempeyek

19	Masronah	Rp. 1.000.000	Jualan Sembako
20	Mahmudah	Rp. 1.000.000	Jualan Snak

Berdasarkan data yang peneliti terima dari pengurus LAZISNU Kudus, perekonomian dari masing-masing mustahiq berada dalam kategori kurang mampu atau miskin, Janda dan kekurangan modal, dengan minim penghasilan, data-data tersebut diperoleh melalui observasi yang dilakukan oleh pengurus LAZISNU di lapangan dengan bekerjasama dengan ketua Muslimat.

Peneliti juga menggali informasi tentang perekonomian ibu-ibu muslimah yang mendapatkan dana zakat program muslimah produktif dengan mewawancarai secara langsung dan melihat keadaan keluarga yang bersangkutan juga mendapatkan hasil bahwa ibu-ibu yang mendapatkan dana zakat melalui program muslimah produktif termasuk dalam kategori kurang mampu atau miskin.

Adapun perekonomian ibu-ibu muslimah setelah mendapatkan dana zakat dan mengelolanya dengan baik, ibu-ibu muslimah mampu meningkatkan pendapatan yang secara tidak langsung mampu meningkatkan perekonomian keluarganya, walaupun tidak secara menyeluruh dari ibuibu muslimah yang mengalami peningkatan perekonomian namun sebagian besar sudah mengalami peningkatakn ada beberapa ibu-ibu muslimah yang masig stagnan atau masih dalam perekonomian yang kurang karena kurangnya kemampuan untuk mengelola dana tersebut.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Penyaluran Zakat Program Muslimat Produktif pada LAZISNU Kudus

a. Penyaluran Zakat

1) Pengertian Penyaluran Zakat

Penyaluran zakat adalah bentuk pemanfaatan dana zakat secara maksimum tanpa mengurangi nilai dan kegunaannya, sehingga berdayaguna untuk mencapai kemaslahatan umat.⁴

Zakat yang dihimpun oleh lembaga amil zakat harus segera disalurkan kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Mekanisme dalam distribusi zakat bersifat konsumtif.

Pendistribusian zakat ada tiga cara yaitu secara konsumtif, produktif, dan investasi. Pendistribusian secara konsumtif terbagi menjadi dua yaitu konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif, sedangkan yang berbentuk produktif terbagi menjadi dua yaitu produktif konvensional dan produktif kreatif.

⁴ Ridwan Mas'ud, Zakat dan Kemiskinan Instrumen Pemberdayaan Ekonomi, Pt. Pustaka

a) Konsumtif Tradisional

Pendistribusian zakat secara konsumtif tradisional adalah zakat yang dibagikan kepada mustahik secara langsung untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras, dan uang kepada fakir miskin setiap hari raya idul fitri atau pembagian zakat maal secara langsung oleh para muzakki kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah. Pola ini merupakan program jangka pendek dalam mengatasi permasalahan umat.

b) Konsumtif Kreatif

Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya. Bantuan tersebut antara lain berupa alat-alat sekolah, dan beasiswa untuk pelajar, bantuan sarana untuk ibadah dan lainnya.

c) Produktif Konvensional

Pendistribusian zakat secara produktif konvensional

adalah zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut para mustahik dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit dan sebagainya.

d) Produktif Kreatif

Pendistribusian zakat secara produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, yang dapat digunakan untuk peningkatan perekonomian para mustahik.

b. Investasi Dana Zakat

Pola pendayagunaan zakat adalah dengan menginvestasikan dana zakat. Yusuf Qardhawi dalam Fiqhuz Zakat mengemukakan “Bahwa pemerintah Islam di perbolehkan membangun pabrik-pabrik atau perusahaan-perusahaan dari dana zakat untuk kemudian kepemilikan dan keuntungannya bagi kepentingan fakir miskin, sehingga akan terpenuhi kebutuhan hidup mereka sepanjang masa. Pengganti pemerintah untuk saat ini dapat diperankan oleh Badan Amil Zakat atau Lembaga Amil Zakat yang

amanah, dan profesional.⁵

Bila pemerintah atau yang mewakilinya (amil) menginvestasikan dana zakat, permasalahan ini belum banyak dibahas dalam kajian fikih klasik, namun sejumlah ulama kontemporer sudah menjadikannya bagian dari pembicaraan alternatif pendayagunaan dana zakat. Sejumlah ulama yang menyetujui adalah Mustafa Zarqaa, Yusuf Qardhawi, Syeikh Abu Al Fatah Abu Ghadah, Abdul Aziz Khiyat, Abdus Salam ala Ibad, Muhammad Shaleh Al Fur fur, Hasan Abdullah Amin, dan Faruq Nabhani. Sedang ulama yang tidak menyetujui adalah Wahbah Zuhaili, Abdullah, Ilwan, Muhammad
 ,,Iltah Sayyid, dan Taqi Ustmani.

Dari sudut pandang para ulama, Ustman Zubair membenarkan mazhab yang menyatakan bahwa: “Memang pada hukum asalnya dana zakat yang diterima pemerintah ataupun yang mewakili (BAZ) harus segera mendistribusikannya pada para *mustahiq* dan tidak membenarkan untuk menundanya, akan tetapi jika ada kepentingan yang menundanya maka hal itu dapat dibenarkan, sedang untuk menginvestasikannya hal ini dapat dibenarkan jika ada alasan yang kuat dari kepentingan investasi tersebut,

⁵ Ismail Nawawi, Zakat Dalam Perspektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi, ITS Press, (Surabaya, 2010), 84.

seperti untuk menjamin adanya sumber-sumber keuangan yang relatif permanen atau untuk mengurangi pengangguran dari pihak *mustahiq*”

Jika kemudian pendapat di atas dijadikan acuan, kepentingan selanjutnya adalah bagaimana dana zakat yang diinvestasikan tersebut tidak habis, karena adanya kerugian investasi yang mengakibatkan hilangnya hak *mustahiq*. Kepatutan ini mengharuskan pihak-pihak yang menginvestasikan dana zakat harus betul-betul mempelajari prospek dan fisibilitas dari setiap bidang usaha (portofolio) yang menjadi objek investasi.

Permasalahan tentang adanya kemungkinan merugi dalam menginvestasikan dana zakat oleh lembaga amil zakat masih belum ditemukan pembahasan dari para ulama klasik.⁶ Berikut rekomendasi bagi para amil sebagai upaya mengakomodasi sejumlah pendapat mazhab yang melegalkan investasi dana zakat:

- a) Amil dapat menginvestasikan dana zakatnya setelah para *mustahiq* menerima dana zakat terlebih dahulu, jadi dalam hal ini amil hanya berlaku sebagai wakil dari keseluruhan *mustahiq*. Semisal jika diinvestasikan pada surat berharga, maka pembelian surat berharga tersebut dilakukan atas nama

⁶ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Kencana, (Jakarta, 2006), 164.

mustahiq.

- b) Amil dapat menginvestasikan dana zakatnya setelah mempunyai perhitungan matang pada usaha/ industri yang menjadi objek investasi. Pola investasi dana zakat oleh lembaga amil zakat :
- (1) Muzakki membayar zakat kepada BAZ/ LAZ
 - (2) BAZ/ LAZ menyalurkan kepada mustahiq untuk menerima haknya
 - (3) Mustahiq mewakilkan haknya dari dana zakat kepada BAZ/ LAZ untuk diinvestikan
 - (4) BAZ/ LAZ melakukan studi kelayakan/ fasibilitas usaha atau perusahaan yang akan disalurkan dana investasi milik mustahiq. BAZ/LAZ memilihkan usaha yang layak untuk diberikan investasi dari dana zakat sekaligus skema investasinya. BAZ/LAZ mewakili mustahiq untuk menginvestasikan dana tersebut.
 - (5) Investasi menguntungkan, maka dividen/ tingkat pengembalian modal investasi (bagi hasil) didistribusikan kembali pada mustahiq.⁷

Aturan syari"ah menetapkan bahwa dana hasil pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah

⁷ *Ibid*, 179-180.

sepenuhnya adalah hak miliki para mustahiq, Allah berfirman dalam surat ad-Dzaariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya : “*dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian*”.⁸

Pada ayat ini diterangkan bahwa pada setiap harta seseorang itu ada hak fakir miskin, baik yang meminta-minta ataupun orang miskin yang tidak meminta bagian karena merasa malu. Dengan demikian, pola pendayagunaan zakat yang dikembangkan pada umumnya mengambil skema qardul hasan, yakni suatu bentuk pinjaman yang menetapkan tidak adanya tingkat pengembalian tertentu (return/bagi hasil) dari pokok pinjaman.

Namun demikian bila ternyata si peminjam dana tersebut tidak Mampu mengembalikan pokok tersebut maka hukum zakat mengindikasikan bahwa si peminjam tidak dapat dituntut atas ketidakmampuannya tersebut, karena pada dasarnya dana tersebut adalah hak mereka atau dengan kata lain pemindahan hak milik ini menyebabkan si empunya tidak bisa lagi mengambil manfaat dengan segala cara, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Muzammil ayat 20:

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 521

﴿ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي
 اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ ۖ وَثُلُثَهُ ۖ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ
 مَعَكَ ۗ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ۚ عَلِمَ أَن
 لَّنْ نُحْصِيهِ فَتَابَ عَلَيْكُمْ ۖ فَاقْرَءُوا مَا
 تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ ۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ
 مِنكُم مَّرْضَىٰ ۙ وَءَاخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي
 الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ ۙ وَءَاخَرُونَ
 يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ
 مِنْهُ ۗ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ
 وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا
 لِأَنفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ
 خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا ۚ وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ
 اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿

Artinya : *“Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah;*

Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(Q.S. Al-Muzammil : 20)

Pola pendayagunaan zakat yang mengedepankan skema

qardul hasan.

- (1) Muzakki membayar zakat kepada BAZ/LAZ.
- (2) BAZ/LAZ mendayagunakan Kepada mustahiq I untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha.
- (3) Usaha untung maka mustahiq mengembalikan modalnya kepada BAZ/LAZ.
- (4) Usaha rugi maka mustahiq Tidak perlu mengembalikan modalnya.
- (5) BAZ/ LAZ menerima modal kembali dari mustahiq yang mengalami keuntungan dalam usaha.
- (6) BAZ/ LAZ memilih menyalurkan kembali kepada mustahiq untuk penambahan modal usaha.
- (7) BAZ/ LAZ memilih menyalurkan

kepada mustahiq II untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha, dan begitu seterusnya.

Selain skema qardul hasan, ada pula pendayagunaan dana zakat menggunakan skema mudzarabah. BAZ/ LAZ membuat inovasi dimana lembaga pengelola zakat berlaku sebagai investor yang menginvestasikan dana hasil pengumpulan ZIS kepada mustahiq sendiri, sebagai peminjam dana yang dituntut tingkat pengembalian tertentu khusus bagi para pedagang kecil di pasar- pasar tradisional, dengan angsuran pinjaman dan tingkat pengembalian dibayarkan per hari.⁹

Berikut skema pendayagunaan dana zakat dengan pola mudharabah:

- a) Muzakki membayar zakat kepada BAZ/ LAZ.
- b) BAZ/ LAZ mendayagunakan kepada mustahiq I untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha.
- c) Usaha untung maka mustahiq dan BAZ/ LAZ saling membagi hasil keuntungan.
- d) Mustahiq mengambil sejumlah persen keuntungan dan sejumlah persen dikekembalikan kepada BAZ/ LAZ berikut modalnya.
- e) BAZ/ LAZ menerima modal kembali dari mustahiq berikut keuntungan usaha.
- f) BAZ/ LAZ memilih menyalurkan kembali kepada mustahiq untuk modal usaha.

⁹ M. Arief Mufraini, *Op. Cit.* 169.

- g) BAZ/ LAZ memilih menyalurkan kepada mustahiq II untuk dimanfaatkan sebagai modal usaha, dan begitu seterusnya.
- h) Usaha rugi maka mustahiq tidak perlu mengembalikan modalnya.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian peneliti bahwa pemberian dana zakat kepada mustahik dalam program kampung nusantara dalam hal ini adalah muslimah produktif, penyaluran dilakukan hanya sekali saja dan pendistribusian zakat secara produktif kreatif. Zakat produktif kreatif adalah zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, yang dapat digunakan untuk peningkatan perekonomian para mustahik. Jika dilihat dari sisi kekuatan tentang metode penyaluran zakat peneliti rasa sudah cukup baik sebab pemberian dilakukan kepada seluruh wilayah di kodus, sedangkan kelemahan dari distribusi diberikan hanya satu kali saja, untuk peluangnya untuk pengembangan potensi peningkatan ekonomi cukup bagus karena dari data yang peneliti peroleh mayoritas sudah mulai Nampak peningkatan perekonomiannya.

2. Analisis Kendala yang Dihadapi dalam Penyaluran Zakat Program Muslimah Produktif pada LAZISNU Kudus

Setiap kegiatan serigkali terdapat kendala yang dihadapi, begitu juga dengan penyaluran zakat yang dilakukan LAZIS NU Kudus dalam menyalurkan dana zakat melalui program Muslimah produktif terdapat kendala yang dihadapi adapun kendalanya adalah sebagai berikut:

Kendala yang dihadapi berasal dari

¹⁰ *Ibid*, 173-174.

dalam LAZISNU dan ibu-ibu muslimah.
Adapun kendalanya adalah :

Dari pihak LAZIS NU

- a. Dana Minim
- b. Keterbatasan SDM untuk pendampingan secara total Dari Ibu-ibu Muslimah
- c. Kurangnya pengetahuan ibu-ibu muslimah untuk mengelola dana zakat yang diterima.
- d. Kurangnya pendampingan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dana zakat yang telah diterima

Zakat adalah sebagian harta yang wajib dikeluarkan oleh wajib zakat (muzakki) untuk diserahkan kepada penerima zakat (mustahiq). Pembayaran zakat dilakukan apabila batas minimal (nisab) dan haulnya terpenuhi dari harta yang memenuhi kriteria wajib pajak. Dana yang didapat dari muzakki dapat disalurkan kepada mustahiq, sehingga tujuan dari zakat dapat terwujud, diantaranya adalah untuk mengurangi jurang perbedaan dan kesenjangan antara yang kaya dan miskin sehingga tercipta pemerataan ekonomi dan keadilan. Selain tujuan penyaluran zakat muzakki terdapat hikmah yang terkandung dalam zakat diantaranya adalah Dengan berzakat berarti telah menjalankan salah satu dari rukun Islam yang menghantarkan seorang hamba kepada kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat. Jadi baik LAZISNU maupun ibu-ibu muslimah harus berusaha mengatasi kendala-kendala yang dihadapi agar hikmah maupun tujuan dari zakat dapat terwujud.

D. Analisis Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Penyaluran Zakat Program Muslimah Produktif pada LAZISNU Kudus

Kendala-kendala dalam penyaluran zakat yang dihadapi harus dicarikan solusi untuk mencapai tujuan dari zakat, solusi dari kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi adalah

- a. Memaksimalkan pendapatan dana Zakat dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga
- b. Diberikan pendampingan untuk mengelola dana zakat yang telah diterima sehingga ibu-ibu muslimah mampu menambah pemasukan dari dana yang telah diterima maksudnya dari dana tersebut dapat menghasilkan bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya.
- c. Memaksimalkan SDM yang sudah ada dengan memberikan pendampingan kepada ibu-ibu muslimah.

Zakat sebagai salah satu perangkat socio-ekonomi Islam yang tidak saja bernilai ibadah juga bersifat sosial. Sebagaimana syari'at Islam yang lainnya, zakat juga memiliki beberapa tujuan mulia antara lain :

- 1) Mewujudkan keadilan dan pemertaan ekonomi

Zakat merupakan jaminan sosial abadi bagi para fakir miskin dan golongan penerima zakat lainnya. Zakat bertujuan untuk mengurangi jurang

perbedaan dan kesenjangan antara yang kaya dan miskin sehingga tercipta pemerataan ekonomi dan keadilan. Sebagian harta dari orang-orang kaya diambil untuk diberikan dan dimanfaatkan oleh orang-orang miskin dan diharapkan zakat mampu menciptakan keadilan dan pemerataan ekonomi dengan berkurangnya jumlah mustahik.

2) Mengikis kemiskinan dan kecemburuan sosial

Konsep zakat jelas terlihat mengandung sebuah makna penting yaitu pengentasan kemiskinan karena zakat adalah pajak wajib kalangan muslim yang kaya dan bertujuan untuk menghilangkan

perbedaan dan meningkatkan daya beli masyarakat. Zakat juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin menjadi lebih baik. Jika zakat secara konsisten dapat direalisasikan, maka akan tercipta masyarakat yang jauh dari sifat-sifat kecemburuan sosial yang muncul manakala kemiskinan menghimpit seseorang sedangkan disekelilingnya orang hidupberkecukupan tetapi sama sekali tidak peduli. Dalam kondisi inilah diharapkan zakat menjadi jembatan diantara keduanya untuk saling tolong menolong.

Tujuan zakat yang mulia tidak terbatas dua hal di atas, masih banyak tujuan yang lain dan tidak dapat disampaikan secara rinci, antara lain mengembangkan harta, zakat melatih sikap dermawan dan

tanggung jawab sosial, mensucikan harta, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi diperlukan agar tujuan dari penyaluran zakat dapat terwujud.

E. Analisis Perekonomian Mustahik yang Mendapatkan Zakat dari Program Muslimah Produktif pada LAZISNU Kudus

Zakat merupakan salah satunya dari beberapa hal tersebut. Memang ekonomi islam memiliki kebaikan pada sistem ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis, tetapi dari pada kelemahan yang terdapat pada kedua sistem tersebut. Hubungan antar individu dalam sistem ekonomi islam cukup tersusun sehingga saling membantu dan kerjasama diutamakan dari pada persaingan dan permusuhan sesama pelaku bisnis.

Islam memandang masalah ekonomi tidak dari sudut pandang kapitalis yang memberikan kebebasan serta hak kepemilikan kepada individu dan membuat dinasti-dinasti bisnis secara perorangan, tanpa memperdulikan orang lain. Tidak pula dari sudut pandang sosialis yang ingin menghapuskan semua hak individu dan menjadikan mereka seperti budak ekonomi yang dikendalikan oleh negara.

Zakat dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk modal bagi usaha kecil. Dengan demikian, zakat memiliki pengaruh yang sangat besar dalam berbagai hal kehidupan umat, di antaranya adalah pengaruh dalam bidang ekonomi. Pengaruh zakat lainnya adalah terjadinya pembagian pendapatan secara adil kepada masyarakat Islam.

Dengan kata lain, pengelolaan zakat secara professional dan produktif dapat ikut membantu perekonomian masyarakat lemah dan membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian negara yaitu terberdayanya ekonomi umat sesuai dengan misi-misi yang diembannya.

Diantara misi-misi tersebut adalah

- a. Misi pembangunan ekonomi dan bisnis yang berpedoman pada ukuran ekonomi dan bisnis yang lazim dan bersifat universal
- b. Misi pelaksanaan etika bisnis dan hukum
- c. Misi membangun kekuatan ekonomi untuk islam, sehingga menjadi sumber dana pendukung dakwah.

Begitu halnya dengan penyaluran zakat yang dilakukan oleh LAZISNU Kudus, dimana penyaluran berorientasi kepada peningkatan ekonomi umat, dengan penyaluran dana yang telah dilakukan terdapat hasil yang cukup bagus hal itu dapat dibuktikan dari hasil peneliti bahwa dari data-data yang diperoleh peneliti dan peneliti melakukan observasi dan wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa perekonomian muslimah yang menerima mengalami peningkatan, walaupun tidak seluruhnya mengalami peningkatan.